

**Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani  
Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah**  
(*The Role of Agricultural Extension Officers in the Development of Coffee Farmers'  
Groups in Silih Nara District, Aceh Tengah Regency*)

**Nurdin Bahtera, Otto Nur Abdullah<sup>1</sup>, Mujiburrahmad<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: mujiburrahmad@unsyiah.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penyuluhan pertanian adalah untuk menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran penyuluh dan kendalanya. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data melalui wawancara dengan penyuluh dan hasil pengisian kusioner oleh anggota kelompok tani sejumlah 33 orang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penyuluh sangat berperan dalam penyuluhan pertanian di desa Bius Baru sebagai pembimbing, organisator/dinamisator, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasehat. Kelompok tani mengalami perkembangan dengan adanya kegiatan rutin dan pemberian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan kelas kelompok. Kendala penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yaitu: partisipasi para anggota kelompok tani masih rendah, anggota kelompok tani tidak konsisten dalam menghadiri pertemuan dimana sebagian hadir dan lainnya tidak hadir, rendahnya motivasi para petani untuk menjadi lebih maju dan sarana prasarana yang belum memadai. Kendala petani yaitu: koordinasi lapangan, sebagian besar petani memiliki pekerjaan sampingan, penggunaan fasilitas kelompok tani dan waktu pertemuan yang tidak kontinyu.

**Kata kunci :** Penyuluh pertanian, petani kopi, dan kelompok tani.

**Abstract.** Abstract. The purpose of agricultural extension is to produce competent human resources for agricultural development actors so that they are able to build strong agricultural businesses, do better farming (*better farming*), make farming more profitable (*better bussines*), live more prosperously (*better living*) and a healthier environment. This study aims to find out about the role of extension workers and their constraints. This research was conducted by taking data through interviews with extension workers and the results of filling out questionnaires by 33 members of the farmer group. The results of the study concluded that extension workers played a very important role in agricultural extension in Bius Baru village as mentors, organizers/ dynamizers, technicians, consultants, educators, leaders and advisors. Farmer groups have developed with routine activities and assignments, adequate facilities, farming experience, group norms and rules and group classes. The constraints of extension workers in developing farmer groups are: participation of members of farmer groups is still low, members of farmer groups are not consistent in attending meetings where some are present and others are not present, low motivation of farmers to become more advanced and infrastructure that is not yet adequate. Farmers' constraints are: field coordination, most farmers have side jobs, use of farmer group facilities and discontinuous meeting times.

**Keywords:** Agricultural extension workers, coffee farmers, and farmer groups.

## PENDAHULUAN

Dataran Tinggi Gayo, meliputi 2 kabupaten yaitu Aceh Tengah dan Bener Meriah, terdapat kebun kopi rakyat seluas hampir 100.000 hektar. Menurut sejarahnya, kopi arabika yang berkembang di dataran tinggi berhawa sejuk ini mulai dikembangkan sejak tahun 1908 yang lalu, dibawa oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda untuk ditanaman di daerah berketinggian rata-rata 1.200 mdpl ini. Tapi kopi arabika Gayo mulai berkembang secara luas sejak tahun 1950 an, dimana permintaan pasar dunia akan kopi arabika mulai meningkat, ini yang kemudian membangkitkan minat para petani Gayo untuk menanam komoditi ini. Kopi arabika tidak hanya ditanam oleh petani di dataran tinggi Gayo tapi juga ditanam oleh petani di Sidikalang dan Mandailing (Sumatera Utara), Toraja (Sulawesi Selatan), Bondowoso (Jawa Timur), dan belakangan juga mulai dibudidayakan di beberapa daerah di Jawa Barat. Namun

demikian, dari segi aroma, rasa dan kualitas, kopi Gayo sudah diakui oleh dunia sebagai kopi arabika terbaik, Bahkan harganya di pasar kopi dunia, jauh diatas kopi arabika dari daerah lain bahkan dari Negara-negara penghasil kopi seperti Brazil dan Vietnam. Keunggulan kopi Gayo, selain dari kualitas juga karena kopi dari dataran tinggi ini sudah mendapatkan sertifikat Indikasi Geografis (IG) dan memiliki spesifikasi aroma dan rasa yang tidak dimiliki oleh kopi dari daerah lainnya.

Selama ini peran petani di kabupaten Aceh Tengah kebanyakan hanya berada dalam fungsi produksi saja, hanya sebagian kecil yang sampai mengambil peran di fungsi perawatan, pengolahan, dan teknis kerja yang bagus untuk meningkatkan produktivitas kopi. Sasaran utama dari pembangunan pertanian adalah pembangunan manusia karena tanpa adanya perubahan yang terjadi dalam diri manusia, maka sulit untuk mencapai perbaikan-perbaikan kondisi masyarakat, sehingga pembangunan fisik dan ekonomi menjadi kurang jika tidak diimbangi dengan keberhasilan manusianya. Perubahan pada diri manusia yang diharapkan dapat terjadi karena adanya salah satu kegiatan yaitu penyuluh pertanian. Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani sehingga mereka mampu untuk mandiri.

Penyuluhan pertanian adalah suatu upaya untuk terciptanya iklim yang kondusif guna membantu petani beserta keluarga agar dapat berkembang menjadi dinamis serta mampu untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dan pada akhirnya mampu menolong dirinya sendiri.

Tujuan penyuluhan pertanian adalah dalam rangka menghasilkan SDM pelaku pembangunan pertanian yang kompeten sehingga mampu membangun usaha pertanian yang tangguh, bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan lingkungan lebih sehat. Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik karena pada suatu saat diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis. Tanpa adanya pengetahuan dan keterampilan teknis yang baik maka sulit untuk memberikan pelayanan jasa konsultan yang diminta petani. Peran Penyuluh Sebagai Konsultan Penyuluh harus membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam usahatannya dan memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala ketika melakukan aktivitas pertanian. Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tujuan penyuluhan, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau kaji terap yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan kepercayaan pada diri petani terhadap penyuluhan.

Penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik bagi petani merupakan sarana proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan untuk memberikan informasi kepada petani, penyuluh harus menimbulkan semangat dan kegairahan kerja para petani agar dapat mengelola usahatannya secara lebih efektif, efisien dan ekonomis.

Penyuluh dituntut memiliki pengetahuan dan kecakapan yang cukup didalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebingungan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan usaha taninya. Membimbing dan memotifasi para petani agar mereka dapat mengubah cara berpikir, cara kerjanya agar timbul keterbukaan dan kemudian diterapkan tata cara bertani baru yang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tingkat hidupnya akan lebih sejahtera.

Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Kelompok tani berfungsi menjadi titik penting untuk menjalankan dan menterjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan, strategi dan program

yang layak dalam satu kesatuan utuh dan sebagai wadah transformasi dan pengembangan kedalam langkah operasional. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerja sama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani tanaman kopi dan mengetahui kendala penyuluh pertanian di lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan upaya pengembangan Kelompok Tani.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bius Baru, kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja atau *purposif*, dengan pertimbangan bahwa desa Bius Baru merupakan daerah yang potensial untuk kegiatan produksi pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan jenis survei (*survey*) Sugiono (2012:6). Data yang diperoleh melalui data primer, data sekunder dan sumber data dari observasi, wawancara terstruktur, wawancara mendalam dengan penyuluh dan anggota kelompok tani serta anggota kelompok tani dengan kuisioner.

### Analisa Statistik

Analisa statistik yaitu dengan analisis kuantitatif dengan persentase Wardhani (2006) mengungkapkan bahwa data yang diperoleh disajikan dengan bentuk tabel dengan tujuan untuk mengetahui persentase dan frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk memudahkan dalam membaca data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan kelompok tani mengarah pada peningkatan kemampuan kelompok tani, kemampuan peningkatan anggota kelompok tani menghasilkan organisasi yang kuat dan mandiri.

### Peran Penyuluh

Peran penyuluh sebagai pembimbing, organisator/ dinamisator, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasehat. Hasil penelitian tentang peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di desa Bius Baru.

Tabel 1. Peran Penyuluh

NO	Peran	Nilai	Nilai Tertinggi	Persentase	Kategori
1.	Pembimbing	458	495	93%	Sangat Berperan
2.	Organisator/ Dinamisator	279	297	94%	Sangat Berperan
3.	Teknisi	281	297	95%	Sangat Berperan
4.	Konsultan	281	297	95%	Sangat Berperan
5.	Pendidik	275	297	93%	Sangat Berperan
6.	Pemimpin	287	297	97%	Sangat Berperan
7.	Penasehat	282	297	95%	Sangat Berperan
<b>Jumlah</b>		<b>2143</b>			

Peran penyuluh sebagai pembimbing dalam pengembangan kelompok tani di desa Burni Bies terlaksana dengan baik, sebagai pembimbing memajukan agribisnis, membimbing penyuluhan usaha tani, mendorong petani untuk bergabung pada kelompok tani, memberikan demonstrasi dan membimbing pengenalan sistem usaha tani. Peran penyuluh pertanian sebagai organisator dan dinamisator keberhasilan penyuluh dapat di lihat dengan penyuluh sangat berperan dalam membentuk struktur organisasi, melakukan pertemuan dan melakukan

peninjauan. Peran penyuluh pertanian sebagai sebagai teknisi terlaksana dengan baik dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan memberikan saran kepada petani, melakukan kunjungan lapangan dan memberikan upgrade pengetahuan. Peran penyuluh sebagai konsultan yaitu melakukan konsultasi, menyampaikan materi dan menyampaikan informasi yang dapat diartikan penyuluh sangat berperan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat penyuluhan tidak terlepas dari konsultasi para petani tentang pengembangan dan bagaimana cara agar mendapatkan hasil maksimal dengan penerapan berbagai ilmu terapan berupa pemupukan, peremajaan dan pemilihan bibit. Penyuluh juga tidak terlepas dari tanggung jawab agar petani selalu mengkonsultasikan apapun yang menjadi kendala proses pelaksanaan lapangan dan apa yang harus dilakukan dengan pelaksanaan diskusi antara penyuluh dengan para anggota kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian sebagai sebagai pendidik yang meliputi memberi pelatihan, meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan para anggota kelompok tani. Peran penyuluh pertanian sebagai pemimpin yang meliputi mengemukakan gagasan/ program, memotivasi petani dan menyadarkan petani akan pentingnya kelompok, dalam hal ini penyuluh sangat berperan. Peran penyuluh pertanian sebagai sebagai penasehat yang meliputi pelayanan teknis, memberikan petunjuk dan memberikan gagasan/ ide budidaya sangat berperan. Penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat vital sebagai penasehat dalam pengembangan kelompok tani dan bertanggungjawab tentang perkembangan dan pembangunan tersebut.

### **Pengembangan Kelompok Tani.**

Pengembangan kelompok tani meliputi beberapa aspek diantaranya kegiatan rutin dan pemberian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan kelas kelompok. Program pengembangan kelompok tani yaitu melaksanakan kegiatan rutin dan pemberian tugas. Program pengembangan kelompok tani yaitu dengan adanya fasilitas yang memadai. Program pengembangan kelompok tani yang mencakup memfasilitasi kelompok tani, melayani pengajuan dan penggunaan alat bantu dalam musyawarah bersama, hal ini menandakan bahwa fasilitas yang tersedia memadai, untuk membantu kebutuhan para anggota kelompok tani dan pengembangan dari kelompok tani.

Tabel 2 Pengembangan Kelompok Tani

No.	Peran	Nilai	Nilai Tertinggi	Persentase	Kategori
1.	Kegiatan rutin dan pemberian tugas	286	297	96%	Sangat Baik
2.	Fasilitas yang Memadai	278	297	94%	Sangat Baik
3.	Pengalaman Bertani	280	297	94%	Sangat Baik
4.	Norma dan Aturan Kelompok	287	297	97%	Sangat Baik
5.	Kelas Kelompok	382	396	96%	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>1513</b>			

Pengalaman bertani yang mencakup seleksi pembentukan kelompok berdasarkan pengalaman, mengajarkan anggota yang belum berpengalaman dan penyuluh memiliki pengalaman bertani. Program pengembangan kelompok tani yaitu dengan adanya norma dan aturan kelompok, program pengembangan kelompok tani berjalan sangat baik yang meliputi membuat aturan, sanksi dan absensi pertemuan. pengembangan kelompok tani sangat baik dengan adanya kelas kelompok yang dibuat pada kelompok tani di desa Bius Baru.

### **Kendala Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani**

Kendala yang dihadapi penyuluh dalam mengembangkan kelompok tani yaitu: partisipasi para anggota kelompok tani masih rendah dalam mengikuti pertemuan, motivasi para petani untuk menjadi lebih maju dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan kendala

yang dihadapi oleh anggota kelompok tani waktu kunjungan tidak ada koordinasi antara penyuluh dan anggota kelompok tani, banyak anggota kelompok yang memiliki kerja sampingan, fasilitas yang dimiliki oleh anggota cenderung dipakai oleh sebagian anggota saja, kegiatan kelompok tani hanya berdasarkan usulan ketua tanpa melalui musyawarah mufakat para anggota dan materi yang diberikan penyuluh sulit dipahami oleh anggota kelompok tani. Hal ini sejalan dengan pendapat Mujiburahmad (2014) kinerja penyuluh adalah: masa kerja, dan jumlah kelompok binaan, sedangkan yang tidak berhubungan nyata adalah: umur, tingkat pendidikan formal, motivasi kerja dan pemanfaatan media. Selanjutnya dukungan administrasi dan kondisi lingkungan kerja, sedangkan yang tidak berhubungan nyata adalah: ketersediaan prasarana dan sarana, keterjangkauan daerah tempat bekerja dan tingkat partisipasi aktif petani. Faktor kompetensi tugas penyuluh yang berhubungan nyata dengan kinerja penyuluh pertanian adalah: penerapan prinsip belajar orang dewasa, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama, sedangkan pengelolaan program penyuluhan dan pengelolaan kegiatan penyuluhan tidak berhubungan nyata.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluh sangat berperan dalam penyuluhan pertanian di desa Bius Baru sebagai pembimbing, organisator/dinamisator, teknisi, konsultan, pendidik, pemimpin dan penasihat. Kelompok tani mengalami perkembangan dengan adanya kegiatan rutin dan pemberian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan kelas kelompok. Kendala penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yaitu: partisipasi para anggota kelompok tani masih rendah, anggota kelompok tani tidak konsisten dalam menghadiri pertemuan dimana sebagian hadir dan lainnya tidak hadir, rendahnya motivasi para petani untuk menjadi lebih maju dan sarana prasarana yang belum memadai. Kendala petani yaitu: koordinasi lapangan, sebagian besar petani memiliki pekerjaan sampingan, penggunaan fasilitas kelompok tani dan waktu pertemuan yang tidak kontinyu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lubis dan Saidin Nainggolan. 2009. *Pemberdayaan Kelompok Tani melalui Pembinaan Kontak Tani dalam Upaya Peningkatan Efektifitas Penyuluhan Pertanian*. Universitas Jambi. Percikan: Vol 99 edisi April 2009.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006. Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Dimas & Woyanti, N. 2009. *Efisiensi Sektor Pertanian dan Analisisnya*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE) Vol.16 No.1. ISSN: 1412-3126
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Padang: Universitas Andalas.
- Kartasapoetra, G.1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Renika Cipta

- Najib, M. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara*. Jurnal Ziraah. Volume 28 (2) : 116-128.
- Novita. 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Barat*. SEMANTIK 2013.
- Putri Resicha, 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. Diploma thesis, Universitas Andalas.
- Raharja 2011, *Peran Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang.
- Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Singarimbun & Sofian. Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Soedijanto. 2003. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sugiarto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Jakarta : Mitra Wacana.
- Sukino, 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya Putra Bm. 2016. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Under Graduates thesis. Universitas Pasir Pengaraian
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 *tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani*.
- Wardhani, Ratna, 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang mengalami Kesulitan Keuangan (Financial Distressed Firms)* . Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.